

SIARAN PERS

Membaca Hannah Arendt lewat Layar dalam Peringatan 50 Tahun Wafatnya Sang Filsuf

JAKARTA - Dalam rangka 50 tahun wafatnya filsuf dan pemikir politik Hannah Arendt (1906-1975), Goethe-Institut Indonesia bersama Yayasan Jurnal Perempuan menyelenggarakan program pemutaran film *Hannah Arendt* (karya Margarethe von Trotta, 2012) dan diskusi bertajuk "Membaca Arendt Lewat Layar: Politik Harapan di Tengah Banalitas". Berlangsung di GoetheHaus Jakarta pada Jumat, 18 Juli 2025, program ini akan mengeksplorasi film *Hannah Arendt* sebagai medium filsafat visual yang menegosiasikan persoalan harapan di tengah kemelut "banalitas kejahatan".

Pemutaran film dan diskusi ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan setengah abad wafatnya Arendt yang berlangsung sejak Mei hingga Desember 2025. Rangkaian program peringatan ini bekerja sama dengan sejumlah mitra seperti Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, C2O Library & Collabtive, dan Yayasan Jurnal Perempuan. Setelah dua acara sebelumnya digelar secara daring dan di Surabaya, program kali ini menjadi yang pertama kali diadakan di GoetheHaus Jakarta. Hingga Desember tahun ini, sejumlah akademisi, pekerja seni, dan aktivis dari dalam dan luar negeri dihadirkan untuk menggali relevansi pemikiran Arendt dalam konteks kontemporer, terutama dalam bidang filsafat, kajian budaya, dan politik.

Film drama biografi *Hannah Arendt* berpusat pada kehidupan Arendt dan menyoroti salah satu periode paling penting dalam hidupnya: pengadilan Adolf Eichmann tahun 1961 dan penerbitan karya monumental *Eichmann in Jerusalem: A Report on the Banality of Evil*. Diperankan oleh aktris ternama Jerman, Barbara Sukowa, tokoh Arendt ditampilkan sebagai sosok visioner yang senantiasa bergulat dengan pergolakan batin dan konflik pribadi yang mendalam.

Gagasan utama dalam keseluruhan program menggarisbawahi bagaimana sinema dapat menjadi wahana penyampaian pesan-pesan tersirat. Dalam konteks film ini, pesan Arendt mengenai *natality* dihadirkan sebagai sebuah kait: bahwa harapan politis-etis masih mungkin muncul lewat kapasitas manusia memulai yang baru, bahkan setelah terjadinya trauma kolektif.

Diskusi dengan pembicara Ikhaputri Widiantini (Ketua Program Studi S-1 Ilmu Filsafat, Universitas Indonesia) dan Nada Salsabila (Jurnal Perempuan) selaku moderator ini diharapkan dapat mengangkat pemikiran Arendt sekaligus menunjukkan bahwa film tidak sekadar menjadi tontonan semata. Film mengupayakan terjadinya ruang tindak penuh empati-di dalamnya terdapat upaya-upaya naratif yang memungkinkan munculnya harapan setelah kita menonton dan menilai.

"Melalui bingkai pengalaman visual sebagai tindakan politis, diskusi ini mengedepankan tawaran Arendt atas upaya untuk keluar dari tindakan apatis. Diskusi ini juga memperdalam diskursus estetika film yang menjadikan sinema sebagai arena etis, sehingga memampukan

subjek kolektif saling bertemu. Pertemuan inilah yang akan melahirkan harapan atas praxis transformasi politis dalam kehidupan bersama," ujar Ikhaputri Widiantini.

Acara ini terbuka untuk umum dan tidak dipungut biaya. Untuk registrasi, silakan akses di www.goers.co/arendt18juli.

###

Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

Tentang Yayasan Jurnal Perempuan

Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) adalah organisasi nirlaba yang lahir sejak tahun 1995. YJP bergerak di bidang pendidikan, penelitian, penerbitan, dan advokasi isu-isu perempuan berbasis riset gender di Indonesia. YJP menerbitkan Jurnal Perempuan tahun 1996, jurnal feminis pertama dan satu-satunya di Indonesia yang dibaca kalangan akademisi, pengambil kebijakan, intelektual, profesional, dan aktivis gerakan sosial. Jurnal Perempuan adalah sumber terpercaya di bidang feminism.

###

Narahubung pers:

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
E: Ryan.Rinaldy@goethe.de
M / WA: +62 811 1911 1988